



## **Pengembangan Sikap Toleransi Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah Melalui Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa Anak**

Shelly Pratiwi<sup>1</sup>, Dini Ginayah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

<sup>1</sup> [shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id)

<sup>2</sup> [dini.ginayah.1904@stai-al-musaddadiyah.ac.id](mailto:dini.ginayah.1904@stai-al-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam sikap toleransi. Masalah ini terjadi pada kelompok A di TK Darul Hikmah, diantaranya anak belum mampu menghargai hasil karya temannya, belum mampu mendengarkan temannya yang sedang berbicara, dan belum mampu memberikan kesempatan berbicara kepada temannya. Faktor penyebabnya yaitu kurangnya apresiasi terhadap hasil karya anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa anak. Metode yang diambil yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis MC dan Taggart, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah deskripsif kualitatif dengan presentasi. Hasil penelitian dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada siklus I nilai rata-rata 49 dengan persentasi ketuntasan 60% dari 20 orang anak. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 60 dengan persentasi ketuntasan 85% dari 20 orang anak. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengembangan sikap toleransi dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci** : Toleransi, Anak Usia Dini, Apresiasi Karya Seni Rupa

### **Abstract**

*This research is motivated by problems in tolerance. This problem occurs in group A at Darul Hikmah Kindergarten, including children who have not been able to appreciate the work of their friends, have not been able to listen to their friends who are talking, and have not been able to give opportunities to talk to their friends. The causative factor is the lack of appreciation of children's work. This study aims to: 1) Describe the tolerance attitude of group A children at Darul Hikmah Kindergarten. 2) Describe the activities of appreciating works of art in order to develop an attitude of tolerance for children in TK Darul Hikmah group A. 3) Describe the attitude of tolerance for children in group A in TK Darul Hikmah after the appreciation of works of art has been carried out. The method taken is the class action research method (CAR) with the Kemmis MC and Taggart models, with a qualitative approach. Collecting data in the form of interviews, observation and documentation. The results of the study were carried out in 2 meetings, in cycle I the average value was 49 with a completeness percentage of 60% of 20 children. While cycle II the average value is 60 with a completeness percentage of 85% of 20 children. This shows that there is an increase in the average value of tolerance development from cycle I to cycle II.*

**Keywords:** *Tolerance, Early Childhood, Appreciation of Fine Arts*

### **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Proses keberhasilan pendidikan pada anak usia dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini ini mampu memperbaiki prestasi atau mutu belajar yang dapat meningkatkan produktifitas serta penghasilan dimasa yang akan datang. (kurnia, 2009, hal. 15)

Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah belajar. Anak bermain dapat memperoleh sesuatu dengan cara bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia disekitarnya untuk membangun pengetahuan diri sendiri (*self knowledge*). Kegiatan

pembelajaran dirancang secara terperinci untuk membangun sistematika kerja. Bagaimana anak membuat pilihan-pilihan dari serangkaian kegiatan, fokus pada apa yang dikerjakan dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulainya dengan tuntas. (Zukhairina, 2016, p. 93)

Salah satu kegiatan yang disenangi anak usia dini yaitu pembelajaran seni karena pembelajaran ini mudah tidak serumit berhitung matematika. Jarang ditemui anak-anak yang murung, tertekan, takut ketika belajar menggambar. Menurut Sujoko dalam Buku “Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini” mengatakan seni adalah kemahiran membuat atau melakukan sesuatu yang dimaksudkan sebagai perangsang rasa estetis yang memuaskan. (jumiatin, 2020, p. 17)

Tujuan pendidikan seni adalah untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinasi intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan atau mempergelarkan karya seni. (Tarsa & Pd, 2016, p.13)

Selain berkreasi, tanya jawab, kegiatan berapresiasi juga menjadi hal yang sering dilakukan di sekolah, contohnya memperlihatkan hasil karya yang ada dalam sebuah slide atau berkunjung ke museum dan pameran. Untuk anak usia dini keberanian dalam berkarya juga mampu menunjukkan apa yang telah ia buat sudah bisa dikatakan baik, karena tahapan dalam berapresiasi membutuhkan waktu yang sangat panjang, semakin sering berapresiasi maka kepekaan estetika akan terlatih dengan sendirinya. Dengan berbagai metode yang dilakukan, hasil dari kegiatan apresiasi ini tidak hanya sebagai sarana memahami atau menghargai karya seni saja, tetapi penting bagi siswa untuk mengimplementasikan dalam bentuk menghargai perbedaan yang sering dijumpai dalam keseharian mereka. Dengan belajar berapresiasi anak mampu menumbuhkan kepekaan baik terhadap sesama maupun terbangunnya kepedulian terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa. Secara umum apresiasi seni atau mengapresiasi hasil karya berarti memahami sepenuhnya seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. (Pendekatan et al., n.d, p.53)

Banyak sekali peneliti-peneliti terdahulu yang membahas tentang seni untuk mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini, namun cara peneliti mengembangkan sikap toleransi berbeda dengan peneliti terdahulu. Disini peneliti membahas tentang cara mengembangkan sikap toleransi melalui apresiasi hasil karya seni rupa, sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas kegiatannya saja.

Untuk mengetahui sikap toleransi yang dimiliki oleh anak, peneliti melakukan observasi awal di salah satu TK yang ada di Kabupaten Garut, yaitu di TK Darul Hikmah. Pada hari Sabtu tanggal 01 Oktober 2022 berdasarkan hasil observasi terdapat 20 orang peserta didik. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan baru mencapai 20% (4 anak), yang mulai berkembang mencapai 40% (8 orang) yang belum berkembang tersisa 40% (8 orang) dan untuk anak yang berkembang sangat baik belum ada (0%). Data tersebut didapatkan dari hasil salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan menggambar di sekolah, dengan indikator anak belum mampu menghargai hasil karya temannya. Selain itu ada juga anak yang mengganggu temannya yang sedang menggambar dengan cara mencoret-coret gambar temannya sehingga temannya menangis. Hal ini dikarenakan anak tidak terima apabila hasil menggambar nya lebih bagus temannya dari pada dirinya dan juga anak memiliki sikap egois yang tinggi sehingga sosial emosionalnya tidak terstimulus. Selain itu, diakhir kegiatan guru tidak melakukan kegiatan apresiasi karya terhadap karya-karya peserta didik. Guru hanya memberikan bintang dibuku gambar anak tanpa menanyakan anak ini menggambar apa.

Dikarenakan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan apresiasi karya seni rupa di sekolah TK Darul Hikmah kelompok A. Penerapan ini dalam upaya pembiasaan pada anak usia dini untuk mampu menghargai hasil karya temannya, maupun karya diri sendiri, mampu mendengarkan temannya yang sedang berbicara, mampu menerima masukan dari temannya, dan mampu mengerjakan kegiatan bersama temannya. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon. (Darmadi, 2017, p. 15)

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti ingin mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa anak, sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk meningkatkan pendidikan praktik, peneliti mempelajari masalah itu sendiri di sekolah atau lingkungan pendidikan. (Nugrahani, 2014, p. 20)

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelas A TK Darul Hikmah Desa Situsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan.

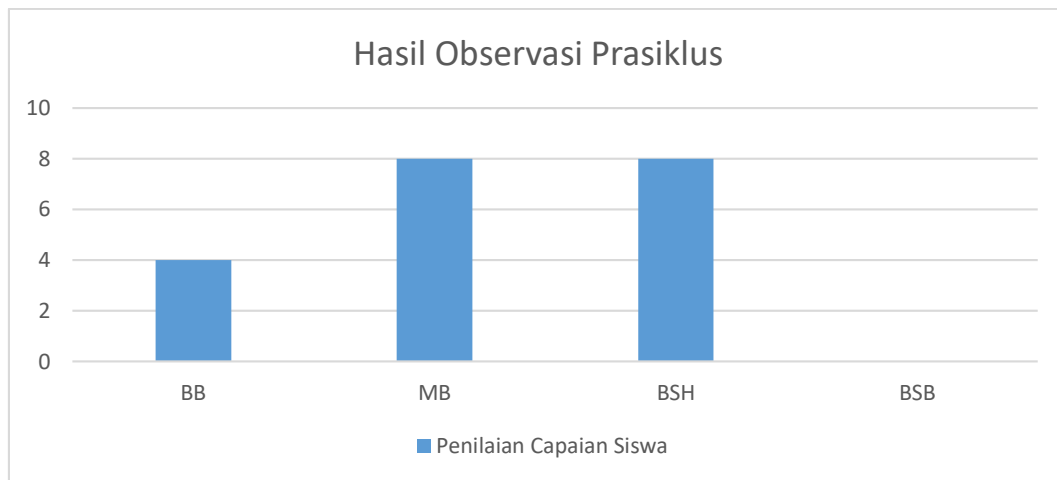
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi tujuannya untuk melihat secara langsung bagaimana sikap toleransi anak serta perkembangannya setelah diberikan tindakan oleh peneliti, teknik wawancara tujuannya untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan apresiasi disekolah dan teknik dokumentasi tujuannya untuk mencatat pelaksanaan apresiasi karya seni rupa agar menumbuhkan sikap toleransi terhadap anak, serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi anak.

Mengenai pelaksanaan kegiatan apresiasi karya seni rupa, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Sumber data yang diolah berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tumpuan teknik analisis ini terletak pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatarbelakangi topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalami fenomena secara alami (*natural setting*). (Sugiyono, 2017, p. 18)

## Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi sikap toleransi anak sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan, sehingga diperoleh data awal yang terdapat dalam tabel berikut ini.

### Data Hasil Observasi Sikap Toleransi Prasiklus



Gambar 1. Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Data di atas menunjukkan hasil observasi awal dengan sikap toleransi yang tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki sikap toleransi sebanyak 40% terdiri dari 8 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan anak yang belum memiliki sikap toleransi sebanyak 60% terdiri dari 8 orang yang mulai berkembang (MB) dan 4 orang yang belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengajar masih menggunakan media LKA dan metode pembelajaran lebih terfokus pada ceramah. Proses pembelajaran terlihat formal dan sangat tertib, proses pembelajaran lebih terpusat pada guru. Namun ada satu permasalahan yaitu kurangnya sikap toleransi antar temannya dimana ketika kegiatan berlangsung ada salah satu siswa yang mengejek temannya karena menurutnya hasil kegiatan temannya jelek, hal ini mengakibatkan anak menjadi tidak mau sekolah lagi karena sering diejek temannya.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa anak sebanyak dua siklus untuk mengembangkan sikap toleransi anak.

Berdasarkan observasi pada siklus I, peneliti merasa sikap toleransi anak masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan. Ketika anak diminta untuk menanggapi hasil karyanya. Respon anak-anak biasa saja, bahkan ada anak yang menanggapinya kurang baik, Ada juga anak yang ketika gurunya menyuruh untuk memperhatikan temannya yang didepan yang sedang menjelaskan hasil karyanya anak ini malah ikut menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada temannya untuk mempresentasikan hasil karyanya.

Hal ini dibuktikan dengan persentasi keberhasilan terhadap pengembangan sikap toleransi sebanyak 20 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang (60%). Mulai berkembang (MB) sebanyak 6 orang. Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 orang (40%). Ini menunjukkan pada pertemuan pertama anak masih belum bisa menghargai temannya. Maka dari itu peneliti masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk mengembangkan sikap toleransi anak. Beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti pada tindakan selanjutnya adalah membuat suasana kelas lebih seru terlebih dahulu dengan mengajak anak ice breaking, mengajak anak untuk belajar diluar kelas agar tidak bosan dan jenuh.

Pada siklus II, peneliti merasa hasil yang diperoleh dalam penelitian terakhir ini sangat memuaskan anak - anak mengalami peningkatan dalam berbagai hal khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi, dimana anak sudah mulai mengikuti aturan yang diberikan oleh guru, mampu menghargai dan memberikan kesempatan berbicara kepada temannya yang ada didepan. Persentasi keberhasilan terhadap pengembangan sikap toleransi dapat diketahui 20 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 orang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 orang (85%). Mulai berkembang (MB) sebanyak 3 orang (15%).

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata sikap toleransi anak mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 40%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 60% dan siklus II meningkat menjadi 85%, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

### Perbandingan Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Apresiasi Hasil Karya Seni Rupa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Variabel yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	43,2	49	60
2	Jumlah anak yang berhasil	8	12	17
3	Jumlah anak yang belum berhasil	12	8	3
4	Persentasi anak yang berhasil	40%	60%	85%
5	Persentasi anak yang belum berhasil	60%	40%	15%
Jumlah		100%	100%	100%

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan penelitian dengan indikator Menghargai hasil karya temannya, menghargai diri sendiri, anak mau mendengarkan temannya yang sedang berbicara, anak mau menerima masukan dari temannya.

Anak mau mengerjakan kegiatan bersama temannya.yaitu sikap toleransi anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian kegiatan melalui apresiasi karya seni rupa dapat dikatakan berhasil dalam pengembangan sikap toleransi anak.

Seperti yang telah disampaikan oleh teori behavioristik tentang belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat menghargai temannya, walaupun gurunya sudah mengajarkannya, namun apabila anak tersebut tidak ada perubahan, maka ia belum dianggap belajar karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon. (Anam et al., n.d,p.2) Secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Sebagaimana dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kesempatan kepada anak untuk mempresentasikan karya yang telah dibuat. Dan respon yang diharapkan dari anak adalah sikap yang ditunjukkan oleh teman-temannya, dimana mereka mampu menghargai temannya yang sedang berbicara dan menghargai karya yang telah dibuat oleh temannya.

## **Kesimpulan**

Sikap toleransi anak kelompok A di TK Darul Hikmah berdasarkan hasil observasi prasiklus, maka diperoleh gambaran masih banyak anak belum berkembang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak yang sikap toleransinya cukup baik sebanyak 40% terdiri dari 8 orang yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan anak yang belum memiliki sikap toleransi sebanyak 60% terdiri dari 8 orang yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 orang yang Belum Berkembang (BB).

Pelaksanaan kegiatan apresiasi karya seni rupa dalam rangka pengembangan sikap toleransi anak di TK Darul Hikmah kelompok A dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan apresiasi hasil karya seni rupa yang berpusat pada aktivitas anak. Dimana harapannya anak dapat menghargai hasil karya temannya, mau mendengarkan temannya yang sedang berbicara dan mau memberikan kesempatan berbicara kepada temannya.

Sikap toleransi anak kelompok A di TK Darul Hikmah setelah dilaksanakan kegiatan apresiasi karya seni rupa berdasarkan hasil penelitian dari mulai prasiklus sampai ke siklus II terdapat hasil yang cukup memuaskan dan sesuai yang peneliti harapkan dengan ketentuan terdapat peningkatan dari mulai jumlah anak yang belum berkembang sebesar 60% artinya anak belum mampu bersikap toleransi dan setelah dilakukan tindakan kelas terdapat perubahan dan peningkatan menjadi 85% dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terbukti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan apresiasi hasil karya seni rupa dapat mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini di kelompok A TK Darul Hikmah.

**Daftar Pustaka**

- Darmadi. (2017). *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: deepublish.hal 15
- jumiatin, D. (2020). *pendidikan seni rupa anak usia dini*. Jatinangor: anggota Ikapi.hal,19
- kurnia, a. (2009). *pengembangan pendidikan anak usia dini*. Bandung: yayasan kreatif cemerlang.,hal 15
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.hal20
- Pendekatan, M., Seni, K., & Husen, W. R. (n.d.). *PENGEMBANGAN APRESIASI SENI RUPA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN KRITIK SENI PEDAGOGIK Wan Ridwan Husen*.hal.13
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.hal18
- Tarsa, A., & Pd, S. (2016). *APRESIASI SENI : IMAJINASI DAN KONTEMPLASI*.hal 53
- Zukhairina, d. (2016). *orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.hal 93